BAB IV

IMPLEMENTASI KARYA

Pada bab ini akan dijelaskan proses produksi dan pasca produksi. Berikut ini penjelaskan proses produksi dalam film yang berjudul ”Kesenian Reog Bulkio”, sebagai berikut:

4.1 Produksi

Setelah melakukan persiapan dalam proses pra produksi, dimulainya tahap wawancara dan pengambilan gambar yang dilakuan secara bersamaan.

Gambar 4.1 wawancara narasumber Reog Bulkio.
(Sumber : Olahan Peneliti)

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

Selanjutnya dalam produksi di lapangan, pengambilan gambar ditekankan kepada kegiataan pementasasan. Seperti persiapan pembuatan kostum, dan pada saat menari.

Gambar. 4.2 persiapan sebelum pementasan
(Sumber : Olahan Peneliti)

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

Dalam pembuatan film dokumenter berjudul Tarian Reog Bulkio ini peneliti menggunakan berbagai macam peralatan sinematrografi sederhana yaitu :

1. Camera DSLR dengan kemampuan merekam vidio
2. Lensa 18-250 dan fix 50
3. Microphone
4. Tripod dan Monopod
5. Komputer editing

6. Memory kamera
7. Lampu 500 watt

Beberapa variasi shot yang digunakan dan diterapkan dalam film dokumenter berjudul Tarian Reog Bulkio diantaranya adalah *Extreme Long Shot, Long Shot, Medium Shot, Medium Close Up, Close Up.* Untuk pergerakan kamera menggunakan beberapa teknik yaitu : *Panning, Tilting dan Zooming.* Untuk sudut pengambilan gambar yang digunakan *Eye Level, Low Angle dan High Angle.*

4.2 Proses Pasca produksi

Pada tahapan pasca produksi ini dilakukan proses editing dan spesial efek dengan beberapa langkah yang dilakukan, yaitu:

1. Pemilihan video

   Proses awal dimana menyeleksi beberapa *stock shoot* yang telah diambil selama 3 bulan. Materi pemilihan video berdasarkan kelayakan gambar secara visual dan audio.

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

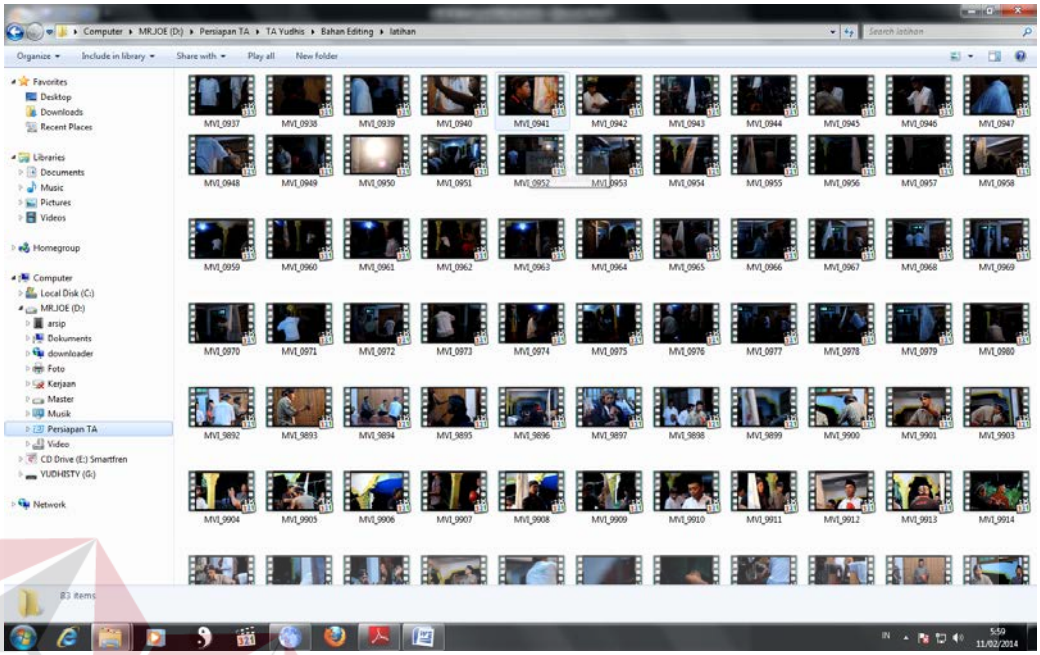

Gambar 4.3 proses pemilihan Video
(Sumber : Olahan Peneliti)

2. Penataan *stock shoot*

Proses ini dilakukan dengan program editing video. Setelah melakuan pemilihan video *stock shoot*, Proses selanjutnya melakukan penataan yang mengacu kepada naskah.

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

Gambar 4.4 proses penataan gambar *stock shoot*
(Sumber : Olahan Peneliti)

Dalam penataan atau proses editing secara sederhana memberikan suatu maksud dengan menggunakan bahasa visual yang terdiri dari hasil merekam gambar. Sehingga menjadi kalimat-kalimat menurut aturan logis tertentu yang akan menghasilkan suatu gaya tersendiri untuk menyampaikan fakta atau data menurut apa adanya. Untuk menata suatu scene, hasil rekaman di-hubungkan satu dengan yang lain. Sebuah scene disusun mulai dengan penampilan perdana tarian tersebut.

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

3. Proses *Colour Grading*

Proses merubah warna terhadap gambar sehingga menimbulkan kesan tertentu serta membuat terang gambar. pemilihan warna sesungguhnya tidak didasari oleh teori khusus melainkan hanya untuk menajamkan dan memberikan nilai estetika tersendiri.

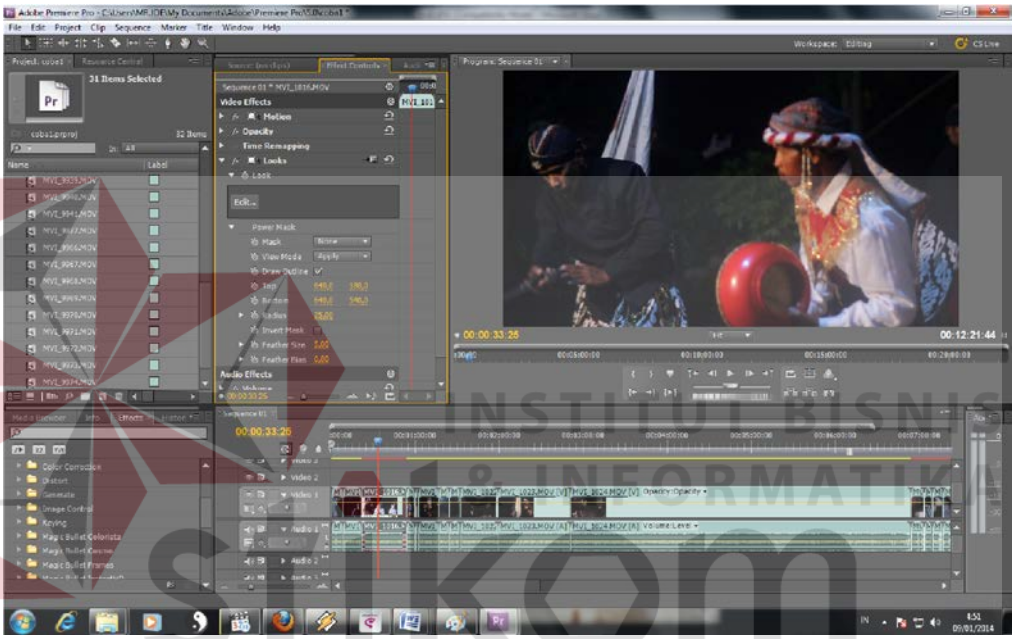

Gambar 4.5 gambar asli
(Sumber : Olahan Peneliti)

Gambar asli yang terdapat di atas merupakan gambar yang belum di berikan warna serta dinaikkan kepakaan cahayanya.

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

Gambar 4.6 gambar setelah warnanya dirubah
(Sumber Olahan Peneliti)

Dengan memakakai software Red Giant Magic Bullet dengan program aplikasi looks maka warna dan itensitas cahaya pada video dapat dinaikkan.

4. *Sound Editing*

Proses sound editing pada film tarian reog Bulkio menggunakan musik langsung dari gambar tetapi sebagian suara musik dilakukan penglangan. Pada prosesnya sound dalam film dokumenter tarian reog Bulkio terbagi menjadi 2 chanel dimana chanel pertama berisikan suara asli yang dihasilkan dari gambar dan chanel kedua adalah suara tambahan yang diberikan secara berulang-ulang.

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

Gambar 4.7 Editing suara
(Sumber : Olahan Peneliti)

Pada tahap editing suara peneliti menaikkan dan menurunkan volume yang terdapat dibagian bawah timeline video yang memang khusus dirancang untuk mengatur audio.

5. *Editing split screen*

Adalah proses pembagian layar video yang merupakan teknik editing yang digunakan untuk menambah nilai estetika sebuah film. Dalam proses *Editing split screen* memiliki pengaturan tersendiri sesuai hasil yang diinginkan.

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

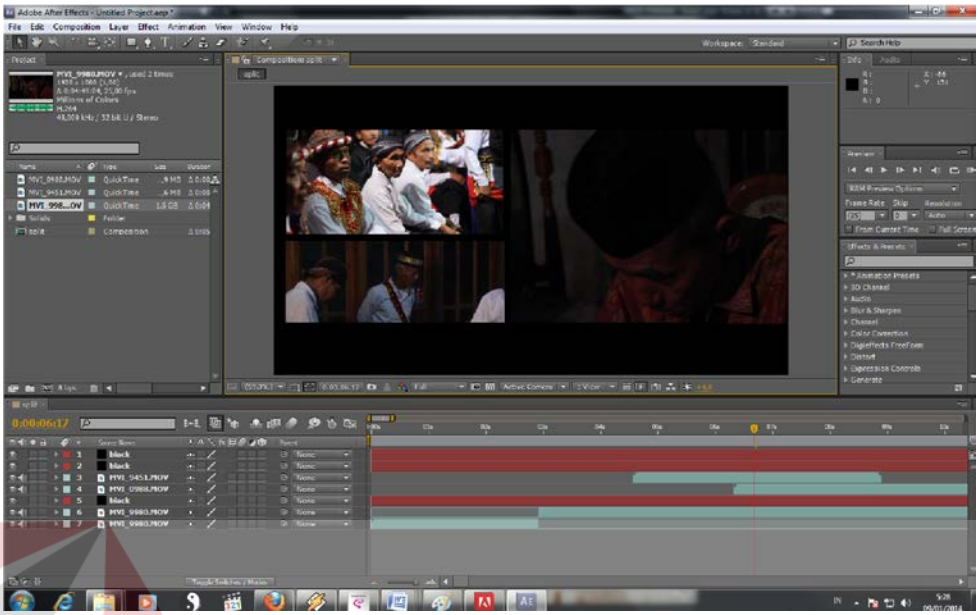

Gambar 4.8 *Spilt screen*
(Sumber : Olahan Peneliti)

Tahap ini bertujuan untuk membuat video agar lebih bervariasi, caranya dengan mengatur ukuran video yang telah di siapkan untuk proses variasi gambar.

6. Rendering

Prosen rendering memiliki pengaturan tersendiri sesuai dengan hasil yang diinginkan. Sedangkan dalam film dokumenter berjudul tarian reog Bulkio menggunakan format media MPEG2.

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

Gambar 4.9 Rendering
(Sumber : Olahan Peneliti)

Rendering dilakukan agar proses editing dapat langsung dijadikan format tertentu agar bisa dinikmati secara menyeluruh yaitu dengan cara clik ctrl + M secara otomatis muncul printah untuk memilih format video kemudian clik eksport.

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

7. Hasil Render

Hasil render merupakan hasil akhir dari proses editing sehingga dapat menjadikan sebuah film secarah menyeluruh atau secara utuh.

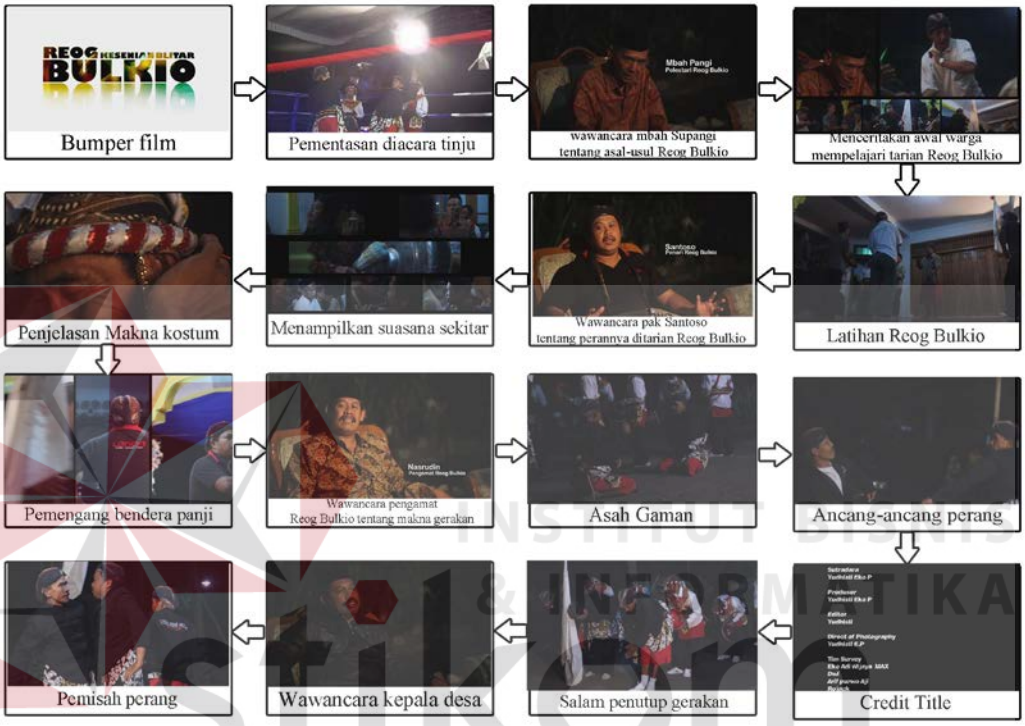

Gambar 4.10 : Hasil Render
(Sumber : Olahan Peneliti)

8. Mastering

Proses *Mastering* dimana file yang telah di render dipindahkan ke dalam media kaset, VCD, DVD atau media lainya. Film documenter tarian Reog Bulkio ini menggunakan media DVD.

9. Hasil Final

Gambar 4.11: Potongan adegan 1-3
(Sumber: Olahan peneliti)

Film Dokumenter Reog Bulkio dibuka dengan keterangan gambar yang berupa *bumper in* untuk selanjutnya berupa gambar dimana para penari Reog Bulkio tiba di lokasi untuk mengisi acara tinju amatir di Blitar. Gambar ketiga menunjukkan para penari menunggu giliran untuk tampil.

Gambar 4.12: Potongan adegan 4-6
(Sumber: Olahan peneliti)

Dalam gambar selanjutnya nampak beberapa penari Bulkio menghampiri meja panitia penyelenggara untuk mengkonfirmasi kapan mereka menari. Kemudian pada gambar selanjutnya mereka diperkenankan untuk tampil naik keatas panggung, dan para pengiring memulai memainkan alat musiknya.

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA

Gambar 4.13: Potongan adegan 7-9
(Sumber: Olahan peneliti)

Pada adegan selanjutnya digambarkan mereka sedang melakukan salam penghormatan kepada penonto pertanda dimulainya tarian Reog Bulkio, sedangkan gambar selanjutnya di perlihatkan mereka mulai menari.

Gambar 4.14: Potongan adegan 10-12
(Sumber: Olahan peneliti)

Gambar selanjutnya Mbah Supangi menceritakan tentang bagaimana Mbahnya yakni Mbah Mustar yang telah menciptakan tarian Reog Bulkio, diantara wawancara di sisipkan gambar para penari yang sedang latihan. Kemudian di gambar selanjutnya Mbah Supangi menceritakan bagaimana dirinya belajar tarian Reog Bulkio.

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

Gambar 4.15: Potongan adegan 13-15
(Sumber: Olahan peneliti)

Split screen yang terdapat pada gambar hanya bertujuan untuk variasi gambar, isi dari *split screen* tersebut adalah lanjutan dari gambar sebelumnya yakni menceritakan proses perjalanan Mbah Supangi untuk

belajar tari Reog Bulkio dan ditambah variasi gambar penari yang sedang latihan. Gambar selanjutnya, Mbah Supangi menceritakan tentang asal-usul tarian Reog Bulkio, kemudian disisipkan gambar para penari sedang berbaris, mengikuti apa yang Mbah Supangi bicarakan.

Gambar 4.16: Potongan adegan 16-18
(Sumber: Olahan peneliti)

Adegan selanjutnya Mbah Supangi menjelaskan bahwa Reog Bulkio sama sekali tidak ada hubungannya dengan kerajaan Majapahit. Kemudian disisipkan gambar suasana kediaman Mbah Supangi pada saat latihan, adegan selanjutnya mbah pangi menceritakan suka-duka mengurus kesenian tarian Reog Bulkio.

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA

Gambar 4.17: Potongan adegan 19-21
(Sumber: Olahan peneliti)

Gambar selanjutnya para penari mempersiapkan pakaian yang akan di pakai untuk pementasan dan di beri *audio* penjelasan tentang maksud warna kostum yang akan dipakai.

Gambar 4.18: Potongan adegan 22-24
(Sumber: Olahan peneliti)

Pada bagian ini menceritakan tentang peran Pak Santoso sebagai penari adalah Rontak pembawa benderan yang tugasnya adalah memisah pertengkaran kedua belah pihak.

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA stikom SURABAYA

Gambar 4.19: Potongan adegan 25-27
(Sumber: Olahan peneliti)

Sebagai transisi untuk memasuki adegan selanjutnya dimasukkanlah adegan Pak Santoso sedang menari. Kemudian masuk ke wawancara Pak Nasrudin yang sedang menjelaskan tentang makna dari gerakan tarian Reog Bulkio, yang diperlihatkan digambar selanjutnya adalah gerakan aba-aba berperang.

Gambar 4.20: Potongan adegan 28-30
(Sumber: Olahan peneliti)

Gambar selanjutnya menjelaskan tentang Pesan dan kesan Bapak kepala desa Kemloko terhadap tarian Reog Bulkio. Kemudian gambar selanjutnya adalah peperangan yang terjadi di Reog Bulkio.

Gambar 4.21: Potongan adegan 31-33
(Sumber: Olahan peneliti)

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA stikom SURABAYA

Adegan diatas menunjukkan bahwa perang dipisahkan oleh Rontak pemegang bendera dan sebagai adegan penutup yaitu salam dari para penari. Kemudia dilanjutkan oleh *credit title* untuk menunjukkan orang-orang yang telah membuat dan membantu film tersebut.

10. Publikasi

Setelah selesai melakukan proses penggabungan gambar seluruh hasil film, maka peneliti melakukan publikasi. Media yang digunakan peneliti untuk publikasi adalah poster dan DVD. Kemudian diimplementasikan ke dalam bentuk cetak berupa poster dan DVD (cover wajah dan cover cakram) seperti gambar di bawah ini :

Gambar 4.22: Poster Film
(Sumber : Data Pribadi)

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA stikom SURABAYA

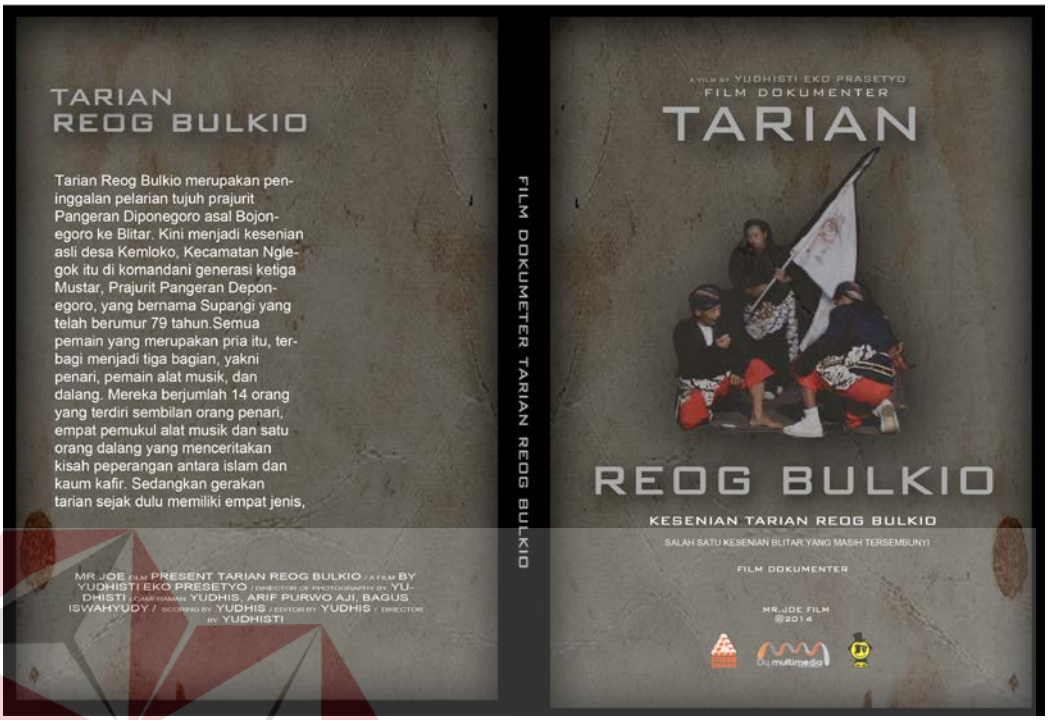

Gambar 4.23: Sampul DVD
(Sumber : Data Pribadi)

Gambar 4.24: Cover DVD cakram
(Sumber : Data Pribadi)

INSTITUT BISNIS & INFORMATIKA stikom SURABAYA